

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah-Masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi (Tarwoto, Wartonah, Ihsan, T., & Lia, 2012). Berdasarkan data WHO ((WHO, 2013) sebanyak 536 perempuan meninggal akibat masalah persalinan. Selain itu sebanyak 99% kematian ibu masalah persalinan atau kelahiran terjadi di sebagian besar negara berkembang. Diketahui ratio angka kematian ibu di sebagian besar negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran (Arini, 2017)

Target nasional pada tahun 2021 AKI akan turun dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 adalah 102 per 100.000. salah satu target MDGs untuk tahun 2015 adalah mengurangi 2/3 kematian ibu selama proses kehamilan sampai dengan masa nifas berlangsung (1990-2015). Terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan alami dan persalinan seksio caersarea. Sectio caesaria (SC) adalah suatu persalinan melalui insisi pada abdomen dan uterus ketika usia kehamilan melebihi 28 minggu (Saxena, 2015). Angka kejadian SC terus meningkat hingga saat ini. Salah satu hal yang berperan dalam peningkatan angka SC adalah peningkatan kejadian SC ulang (Purnamaningrum, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh pemerintah, praktik operasi SC di seluruh provinsi di Indonesia persentasenya sebesar 15,3% (Riskesdas, 2018) Angka kematian langsung post sectio caesarea (SC) adalah 5,8 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kesakitan sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal sekitar 9 per 1000 kejadian. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata SC disebuah negara sekitar 5-15% per 1000 kelahiran hidup. Rumah sakit pemerintah kira-kira 11% sementara rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibson, 2015) Anjuran WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisa risiko-risiko yang muncul kibat SC baik risiko pada ibu maupun bayi.

Gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan atau dioperasi caesarea adalah 13,4% karena ketuban pecah dini, 5,49% karena pre eklampsia, 5,14% karena perdarahan, 4,40% kelainan letak janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena rahim sobek (Riskesdas, 2018). Persalinan SC atau bedah harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi. Meskipun

90% persalinan termasuk kategori normal atau tanpa komplikasi persalinan, namun apabila terjadi komplikasi maka persalinan selalu berpegang teguh pada prioritas keselamatan ibu dan bayi. Operasi sectio caesarea ini merupakan pilihan persalinan yang terakhir setelah dipertimbangkan cara-cara persalinan pervaginam tidak layak untuk dikerjakan (Juliarti, Widya dan Ariani, 2013).

Persalinan dengan sectio caesarea memiliki risiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus atau biasa disebut insisi transabdominal uterus, sehingga pasien akan merasakan rasa nyeri (Heryani, 2017). Faktor yang berperan pada komplikasi persalinan yang menyebabkan kematian ibu (Julisarti, Widya dan Ariani, 2013)

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxorn, 2010). Indikasi yang menambah tingginya angka persalinan sesar adalah tindakan seksio sesaria pada letak sungsang, seksio sesaria berulang, kehamilan prematuritas, kehamilan dengan resiko tinggi, pada kehamilan kembar, kehamilan dengan pre-eklamsia dan eklamsia, konsep well born baby dan well health mother dengan orientasi persalinan dan kehamilan lewat waktu (Manuaba, 2013).

Banyak operasi sectio caesarea tidak pada indikasinya, kenyataannya banyak operasi saat ini karena atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan yang jelas, padahal terkadang alasan operasi umumnya karena takut kesakitan saat melahirkan normal. Alasan lain adalah lebih mudah menentukan tanggal dan kelahiran bayi, selain itu juga ketakutan organ kelinanya rusak setelah persalinan normal (Sugiharta, 2016). Selain itu diketahui sectio caesarea dewasa ini lebih aman dari pada dahulu sehubungan dengan adanya antibiotika,, tranfusi darah, tehnik operasi yang lebih sempurna dan anesthesia lebih baik (Wiknjastro, 2015)

(Marmi, 2016) presentasi puncak kepala terjadi apabila derajat defleksinya ringan, sehingga ubun-ubun besar menjadi bagian terendah. Pada umumnya presentasi puncak kepala merupakan kedudukan sementara yang kemudian akan berubah menjadi presentasi belakang kepala. Sedangkan pada ibu dapat terjadi perdarahan (Manuaba, 2015) Penyebab kematian ibu pada persalinan karena komplikasi pasca persalinan yang tidak baik, sehingga perlu diberikan perawatan yang baik pada ibu post partum untuk menurunkan angka kematian.

Kebijakan Program Nasional Masa Nifas yaitu kunjungan masa nifas paling sedikit 4 kali, kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai status kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Sujiyatini, 2013). Masa nifas merupakan proses fisiologis, sehingga

bagaimana upaya yang dilakukan supaya kondisi fisiologis tidak jatuh ke patologis adalah memberikan asuhan keperawatan pada ibu nifas (Nurniati dkk, 2014). Berbagai perubahan anatomi dan fisiologis yang nyata terjadi selama masa pasca partum ini seiring dengan proses yang terjadi selama masa kehamilan dikembalikan. Pengetahuan tentang proses reproduksi dalam kehamilan dan persalinan merupakan suatu dasar untuk memahami adaptasi organ generatif dan berbagai sistem tubuh manusia setelah kelahiran. (Martin, Reeder, G., Koniak, 2014).

Asuhan keperawatan pasca partum atau masa nifas untuk membantu ibu baru dan keluarganya berhasil beradaptasi pada masa transisi setelah kelahiran anak dan tuntutan menjadi orangtua. Penekanan asuhan keperawatan pada masa ini adalah pada pengkajian dan modifikasi faktor faktor yang mempengaruhi pemulihan ibu dari masa nifas untuk mengingat komponen yang diperlukan dalam pengkajian post partum, banyak perawat menggunakan istilah BUBBLE-LE yaitu termasuk Breast (payudara), Uterus (rahim), Bowel (fungsi usus), Bladder (kandung kemih), Lochia (lokia), Episiotomy (episiotomi/perinium), Lower Extremity (ekstremitas bawah), dan Emotion (emosi). Kemampuannya untuk mengemban peran perawatan bayi baru lahir, dan transisi peran dan kemampuan fungsional ibu serta keluarganya

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali didapatkan data jumlah persalinan pada tahun 2020 sebanyak 1.047 persalinan dengan persalinan spontan sebanyak 540, spontan dengan rujukan sebanyak 315, jumlah persalinan dengan SC sebanyak 408, persalinan dengan SC rujukan sebanyak 229 persalinan (Laporan Instalasi Persalinan RSUD Pandan Arang Boyolali , 2020).

Dengan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul Karya Ilmiah Akhir Ners **“Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Post Sectio Caesare Hari ke-1 atas indikasi Riwayat Sectuo Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 sebanyak 536 perempuan meninggal akibat masalah persalinan. Selain itu sebanyak 99% kematian ibu masalah persalinan atau kelahiran berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan angka 450

kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran (Juliarti dan Arini, 2017).

Data jumlah persalinan pada tahun 2020 di RSUD Pandan Arang Boyolali sebanyak 1.047 persalinan dengan persalinan spontan sebanyak 540, spontan dengan rujukan sebanyak 315, jumlah persalinan dengan SC sebanyak 408, persalinan dengan SC rujukan sebanyak 229 persalinan (Laporan Instalasi Persalinan RSUD Pandan Arang Boyolali, 2020). Penyebab kematian ibu pada persalinan karena komplikasi pasca persalinan yang tidak baik, sehingga perlu diberikan perawatan yang baik pada ibu post partum untuk menurunkan angka kematian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penulisan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Sectio Caesarea Hari ke 1 Atas Indikasi Riwayat Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali?”.

C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui Asuhan Keperawatan dengan Sectio Caesarea Hari ke 1 Atas Indikasi Riwayat Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian asuhan keperawatan.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan
- c. Mendiskripsikan intervensi perawatan
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan.
- f. Menganalisa asuhan keperawatan

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu nifas post sectio caesarea .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik pada pasien post sectio caesarea.

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan post sectio caesarea yang lebih komprehensif

c. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai referensi dan tambahan ilmu untuk perawatan pasien post sectio caesaria

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan studi kasus lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan asuhan keperawatan pasien post sectio caesarea